

**HUBUNGAN PERAN EDUKATOR IPCN DENGAN TINGKAT  
KEPATUHAN PETUGAS TIM COVID-19 DALAM  
PEMAKAIAN APD DI RSUD MADANI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**



**TRI NURI DAMAYANTI  
202001180**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Peran Edukator IPCN dengan Tingkat Kepatuhan Petugas TIM Covid-19 dalam Pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun dalam perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari Penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 31 Agustus 2022



Tri Nuri Damayanti  
202001180

**HUBUNGAN PERAN EDUKATOR IPCN DENGAN TINGKAT  
KEPATUHAN PETUGAS TIM COVID-19 DALAM  
PEMAKAIAN APD DI RSUD MADANI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

*The Relationship Of The Role Of Ipcn Educators With The Compliance Level Of  
The Covid-19 Team Officers In Use Of Ppe In Madani Hospital  
Central Sulawesi Province*

Tri Nuri Damayanti, Elifa Ihda Rahmayanti, Nelky Suriawanto  
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

**ABSTRAK**

WHO menekankan pentingnya alat pelindung diri (APD) yang benar seperti masker, kacamata, sarung tangan, dan jubah dalam penanganan pasien Covid-19. Hasil observasi peneliti di ruang ganti Covid-19 peneliti melihat ada 3 orang perawat yang tidak menggunakan *handscoon* 2 lapis ketika akan dinas di ruangan Covid-19. Hasil pengamatan peneliti di ruang ganti zona merah tanggal 20 Februari 2022 melalui pemantauan CCTV selama pelepasan APD peneliti menemukan 4 orang perawat yang melepas hazmad tidak berurutan sesuai dengan SOP. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya hubungan peran edukator IPCN dengan tingkat kepatuhan petugas TIM Covid-19 dalam pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perawat TIM Covid-19 RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Januari sampai Juni 2022 yang berjumlah 45 orang dan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian dari 45 responden Sebagian besar menyatakan peran educator IPCN baik sebanyak 28 responden (62,2%), Sebagian besar kepatuhan TIM Covid-19 dalam pemakaian APD baik sebanyak 31 responden (68.9%), hasil uji korelasi diperoleh nilai *p value*: 0,000 (*p value* ≤ 0,05) dengan nilai *r*: 0,664 (*r*= 0.51 - 0,75 hubungan kuat). Simpulan semakin baik peran edukator IPCN maka tingkat kepatuhan petugas TIM Covid-19 juga baik. Saran bagi perawat RSUD Madani di harapkan meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan Tindakan kepada pasien dan bagi masyarakat dapat memilih rumah sakit yang petugasnya memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam melakukan tindakan.

Kata kunci:Peran IPCN, Kepatuhan,APD, Covid-19.

**THE CORRELATION BETWEEN THE ROLE OF IPCN EDUCATORS  
AND THE LEVEL OF OBEDIENCE OF THE COVID-19 TEAM  
IN WEARING PPE IN MADANI HOSPITAL, CENTRAL SULAWESI  
PROVINCE.**

Tri Nuri Damayanti, Elifa Ihda Rahmayanti, Nelky Suriawanto  
Nursing Sciences Program, Health Institute Of Widya Nusantara, Palu

**ABSTRACT**

WHO emphasizes the important things of proper Personal Protective Equipment (PPE) wearing such as masks, goggles, gloves, and gowns in taking care of Covid-19 patients. The results of the researchers' observations in the Covid-19 changing room, found that have 3 staff nurses did not use 2-layer gloves when going to the Covid-19 room. The results of observations in the red zone dressing room on February 20, 2022, by CCTV monitoring during the release of PPE, showed that 4 staff nurses who removed hazmat do not according to SOP. The aim of the research was to analyze the correlation between the role of IPCN educators and the level of obedience of the Covid-19 Team in wearing PPE in Madani Hospital, Central Sulawesi Province. This is quantitative research with an analytical approach that used a cross-sectional design. The total population was 45 staff nurses of the COVID-19 Team in Madani Hospital, Central Sulawesi Province from January to June 2022, and a total of samples of about 45 respondents that taken by total sampling technique. The results of the research among of 45 respondents about 28 respondents (62.2%) said that the role of the IPCN educator was good, and about 31 respondents (68.9%) of the Covid-19 Team obedience in wearing PPE was good. The results of the correlation test have p-value: 0.000 (p-value 0.05) with r value: 0.664 ( $r= 0.51 - 0.75$  strong correlation). In conclusion, mentioned that better the role of IPCN educators and the obedience level of the Covid-19 Team are also good. Suggestions for nurses in Madani Hospital should improve the obediences by wearing Personal Protective Equipment when taking care of patients and community people could choose the hospital whose staff nurses have a good level of obedience in taking care.

Keywords: Role of IPCN, Obedience, PPE, Covid-19.

**HUBUNGAN PERAN EDUKATOR IPCN DENGAN TINGKAT  
KEPATUHAN PETUGAS TIM COVID-19 DALAM  
PEMAKAIAN APD DI RSUD MADANI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**TRI NURI DAMAYANTI  
202001180**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2022**

**HUBUNGAN PERAN EDUKATOR IPCN DENGAN TINGKAT  
KEPATUHAN PETUGAS TIM COVID-19 DALAM  
PEMAKAIAN APD DI RSUD MADANI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

**TRI NURI DAMAYANTI  
202001180**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 31 Agustus 2022

**Yuhana Damantalm, S.Kep.Ns., M.Erg  
NIK. 20110901019  
(PENGUJI I)**

()

**Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep.Ns. M.Kep  
NIK. 20120901025  
(PENGUJI II)**

()

**Nelky Suriawanto, S.Si., M.Si  
NIK. 20170901071  
(PENGUJI III)**

()

**Mengetahui,  
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## PRAKATA

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dan izinkan penulis menghaturkan sembah sujud sedalam-dalamnya serta terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta, Suami Syahrinal dan anak-anakku Rahmat Mutawakkil dan Hidayat atas semua doa, dorongan semangat, inspirasi, serta segala bantuan baik moril maupun materialnya selama studi yang senantiasa ikut menemani setiap mata kuliah yang penulis jalani.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Juni 2022 sampai Juli 2022 ini ialah “Pendidikan kesehatan, dengan judul Hubungan Peran Edukator IPCN dengan Tingkat Kepatuhan Petugas TIM Covid-19 dalam Pemakaian APD Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyakk menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa terbaik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes, Ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Yuhana Damantalm, S.Kep.Ns., M.Erg selaku Ketua Program Studi Ners dan selaku penguji proposal dan skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan.
3. Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep. Ns. M.Kep, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
4. Nelky Suriawanto, S.Si., M.Si, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. dr. Nirwansyah Parampasi, Sp.PA, selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah.
6. Rekan-rekan sejawat perawat dan seluruh staf Rumah sakit Umum Daerah Madani atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

7. Dosen/staf STIKes Widya Nusantara Palu Khususnya Program Studi Ners yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti, bimbingan serta dorongan moril selama mengikuti Pendidikan di STIKes Widya Nusantara.
8. Seluruh responden yang telah memberikan informasi.
9. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi selama mengikuti perkuliahan.
10. Teman-teman KKN Kelompok II yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, 3 Agustus 2022

  
Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SAMPUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	21
C. Hipotesisi	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Pengolahan Data	25

I. Analisa Data	26
J. Alur Penelitian	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil	28
B. Pembahasan	33
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan	40
B. Saran	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	31
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	32
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kerja di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	32
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Peran Edukator IPCN di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	33
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan petugas TIM Covid-19 dalam pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	33
Tabel 4.5	Hubungan Peran Edukator IPCN Dengan Tingkat Kepatuhan Petugas TIM Covid-19 Dalam Pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	34

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Permohonan izin melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Kusioner Penelitian
- Lampiran 7 Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Surat Balasana Selesai Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Hasil Olahan Data
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Corona virus disease 19* (Covid-19), ialah sekelompok virus yang termasuk dalam subfamili Orthocoronavirinae dalam famili Coronaviridae selama periode Nidovirales. Kelompok virus menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia (termasuk manusia). Tanda-tanda klinis muncul 2 sampai 14 hari setelah terpapar. Pandemi Covid-19 dimulai dengan virus SARS CoV 2, yang kemudian menginfeksi manusia dan menyebar ke sebagian besar dunia. Apa yang dimulai sebagai masalah kesehatan kemudian menyebar dan benar-benar mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Uji coba terkontrol besar sedang dilakukan di banyak negara dengan dukungan organisasi internasional, tetapi dunia tampaknya masih bergulat dengan dampak dan semua konsekuensinya<sup>1</sup>.

Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) harus digunakan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk mencegah infeksi terkait layanan kesehatan. Untuk melaksanakan PPI, harus dibentuk organisasi PPI yang dikenal dengan istilah panitia atau kelompok PPI, dimana panitia atau kelompok PPI tersebut memiliki *infection prevention control nurse* (IPCN) penuh waktu dengan tingkat IPCN lebih dari 100 tempat tidur. IPCN, atau perawat pencegahan dan kontrol perawat, adalah perawat terdaftar penuh waktu / perawat profesional yang berspesialisasi dalam pengobatan infeksi atau infeksi yang terkait dengan layanan dan fasilitas kesehatan rumah sakit, fasilitas kesehatan lainnya<sup>2</sup>.

Peran awal IPCN merupakan untuk melihat apakah prosedur keperawatan atau medis mengikuti prosedur standar, kemudian melanjutkan untuk meninjau data infeksi, memantau implementasi IPC, dan melanjutkan pendidikan dan pelatihan IPC untuk karyawan. Untuk menyelesaikan tugas ini, IPCN membutuhkan pengalaman klinis, keterampilan interpersonal, dan kepribadian yang baik. Meskipun IPCN diwajibkan untuk mengikuti pelatihan PPI, seminar

dan lokakarya PPI untuk menyelesaikan tugasnya, mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti pelatihan khusus IPCN setelah selesai<sup>2</sup>.

Peran IPCN sebagai edukator sangat diperlukan dimasa pandemi Covid-19. Peran sebagai edukator IPCN dapat meningkatkan pemahaman petugas kesehatan dalam penanganan Covid-19. Pemerintah telah mengadopsi kebijakan penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi masyarakat dan nakes serta social distancing sebagai salah satu bentuk gangguan pada mata rantai distribusi. Sesuai standar rekomendasi tenaga kesehatan tentang penggunaan APD dalam penanggulangan Covid-19 di Indonesia, standar penggunaan APD bagi tenaga kesehatan tergantung situasi dan situasi transportasi pasien<sup>3</sup>.

Alat Pelindung Diri (APD) ialah suatu alat yang dapat melindungi seseorang yang fungsinya untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh pekerja dari potensi bahaya di fasilitas kesehatan. Alat pelindung diri tidak mengurangi paparan pada sumbernya, hanya mengurangi jumlah paparan yang masuk ke dalam tubuh. APD dilindungi (hanya perlindungan pribadi) dan spesifik (setiap alat memiliki sifat bahaya yang dapat dikendalikan)<sup>4</sup>. Penyebaran dan penularan penyakit ke petugas kesehatan benar-benar dapat dicegah, dan strategi untuk melindungi petugas kesehatan dari paparan virus berbahaya termasuk kewaspadaan universal, penggunaan vaksin, dan kemampuan dan kesadaran diri untuk melindungi diri dari paparan virus. infeksi<sup>5</sup>.

Data *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020 menyatakan dunia dalam keadaan darurat global terkait virus ini, yang merupakan fenomena tidak biasa yang terjadi di dunia dalam beberapa hari terakhir. 90.308 orang terinfeksi virus. 3.087 orang meninggal karena virus corona dan 45.726 orang sembuh. Terhitung tanggal sampai tanggal 22 Desember 2021 jumlah kasus Covid-19 di dunia 275.233.892 kasus konfirmasi , 5.364.996, kasus meninggal dan 1,9%, angka kematian. WHO melaporkan bahwa lebih dari 22.000 petugas kesehatan di 52 negara dan wilayah telah terinfeksi virus corona. Petugas kesehatan diketahui terinfeksi saat menangani dan merawat pasien Covid-19. Untuk melindungi petugas kesehatan garis depan, WHO menekankan

pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) yang benar, seperti masker, kacamata, sarung tangan, dan pakaian<sup>5</sup>.

Khusus untuk kasus Indonesia, pemerintah telah menyatakan keadaan darurat terkait pandemi virus ini selama total 91 hari terhitung sejak 29 Februari 2020, pemerintah telah mengambil langkah untuk menangani kasus tidak biasa ini, salah satunya melalui sosialisasi gerakan jarak sosial. Terhitung pada tanggal 22 Desember 2021 jumlah kasus konfirmasi sebanyak 4.261.072 kasus, kasus sembuh 4.112.292 (96,5%) kasus meninggal 144.034 (3,4%) dan kasus aktif sebanyak 4.829 kasus (0,1%)<sup>6</sup>. Menurut data Provinsi Sulawesi Tengah pada 24 Agustus 2020, terdapat 11.492 kasus terkonfirmasi virus Corona, 351 orang meninggal dunia, dan 8.412 orang sembuh<sup>7</sup>.

Data dari RSUD Madani tahun 2020 jumlah kasus Covid-19 sebanyak 802 orang dan yang meninggal sebanyak 20 orang, tahun 2021 jumlah kasus Covid-19 sebanyak 1.026 orang dan yang meninggal 82 orang. Jumlah tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 tahun 2020 sebanyak 156 orang dan tahun 2021 sebanyak 56 orang. Khusus untuk tenaga perawat Covid-19 yang berjumlah 130 orang tahun 2021 perawat yang terpapar Covid-19 sebanyak 20 orang dan tahun 2022 sampai dengan bulan Februari jumlah perawat Covid-19 yang terpapar sebanyak 5 orang. Untuk angka kematian petugas kesehatan akibat terpapar Covid-19 belum ada<sup>8</sup>.

Angka kematian tenaga medis yang merawat pasien Covid-19 di Indonesia juga cukup tinggi. Data Agustus 2020 dari Gugus Tugas Covid-19 menunjukkan 101 kematian, termasuk 16 perawat. Kematian perawat disebabkan oleh perawat yang terinfeksi Covid-19 saat perawat merawat pasien Covid-19. Salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19 kepada perawat adalah dengan menghormati penggunaan alat pelindung diri saat merawat pasien Covid-19. Mengikuti perawat adalah kunci sukses dalam mencegah infeksi Covid-19. Kepatuhan keperawatan adalah perilaku perawat sehubungan dengan rekomendasi, prosedur atau aturan yang harus diikuti atau diterapkan. Alat Pelindung Diri (APD)

merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah kontaminasi selama digunakan dengan tepat<sup>9</sup>.

Tindakan pencegahan umum utama termasuk mencuci tangan untuk mencegah kontaminasi silang, penggunaan peralatan pelindung termasuk sarung tangan untuk menghindari kontak dengan darah dan cairan menular lainnya, dan pemrosesan ulang peralatan medis secara ekonomis, pemrosesan ulang jarum dan benda tajam untuk mencegah cedera dan mengelola limbah. Dengan menggunakan kewaspadaan universal, profesional kesehatan memperlakukan semua pasien secara setara, terlepas dari penyakit atau diagnosisnya, dengan asumsi bahwa setiap pasien berisiko terkena penyakit serius<sup>9</sup>. Upaya yang dapat dilakukan antara lain pencegahan dan pengendalian penyakit menular dengan memperkuat kewaspadaan umum bagi perawat. Kewaspadaan umum memerlukan perawat yang mampu mencegah infeksi yang didukung oleh sarana dan prasarana, serta standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur langkah-langkah tindakan kewaspadaan umum<sup>10</sup>.

Hasil wawancara awal dengan 2 orang petugas *Infection Prevention And Control Nurse* (IPCN) pada tanggal 21 Maret 2022 didapatkan data, IPCN sudah rutin melakukan edukasi tentang kebersihan tangan, edukasi pemilahan limbah, edukasi tentang kewaspadaan standar dan kewaspadaan transmisi. Kenyataan yang diperoleh masih ada perawat yang belum patuh dalam pelaksanaan cuci tangan, tidak patuh dalam pemilahan limbah, serta pemakaian APD yang belum tepat dan benar. Petugas masih banyak yang menggunakan APD berlebihan seperti selalu memakai gaun padahal sudah selesai melakukan tindakan yang dapat menularkan lewat kontaminasi.

Hasil observasi peneliti di ruang ganti Covid-19 peneliti melihat ada 3 orang perawat yang tidak menggunakan *handscoon* 2 lapis ketika akan dinas di ruangan Covid-19. Hasil pengamatan peneliti di ruang ganti zona merah tanggal 20 Februari 2022 melalui pemantauan CCTV selama pelepasan APD peneliti menemukan 4 orang perawat yang melepas hazmat tidak berurutan sesuai dengan SPO pelepasan APD yang berlaku di RSUD Madani. Hasil wawancara peneliti dengan 4 orang perawat, dimana perawat mengatakan peran

IPCN dalam memberikan penyuluhan sudah dilaksanakan, namun tidak setiap hari karena banyaknya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh IPCN. Selain melakukan edukasi IPCN harus melakukan surveilans setiap hari dengan jumlah pasien dan ruangan yang sangat banyak. Hasil wawancara peneliti dengan IPCN di RSUD Madani, kendala yang paling sering ditemukan di lapangan adalah kepatuhan petugas selama penggunaan dan pelepasan APD.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hariana<sup>11</sup>, seluruh staf medis yang bekerja di rumah sakit menggunakan peralatan untuk melindungi kulit dan selaput lendir dari risiko kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret dan sekret pasien, Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini<sup>12</sup> yang menyatakan bahwa penggunaan APD ialah suatu keharusan bagi perawat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penularan penyakit yang berlipat ganda kepada pasien. Tingkatkan jumlah perawatan untuk pasien ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan peran edukator IPCN dengan tingkat kepatuhan petugas TIM Covid-19 dalam pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dianalisisnya hubungan peran edukator IPCN dengan tingkat kepatuhan petugas TIM Covid-19 dalam pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasinya peran edukator IPCN di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Diidentifikasinya tingkat kepatuhan petugas TIM Covid-19 dalam pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

- c. Dianalisisnya hubungan peran edukator IPCN dengan tingkat kepatuhan petugas TIM Covid-19 dalam pemakaian APD di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan informasi mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan dan sebagai tambahan referensi pada perpustakaan STIKes Widya Nusantara Palu dan sebagai bahan bacaan dalam proses belajar bagi mahasiswa.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya tenaga kesehatan sebagai bahan informasi dalam kepatuhan pemakaian APD dalam menghadapi pandemi Covid-19.

3. Bagi Instansi tempat penelitian

Dapat dijadikan masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan, melalui peningkatan penerapan *universal precaution* seperti mencuci tangan atas dasar 5 momen cuci tangan, menggunakan APD yang tepat dan benar.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Aditama TY. Covid-19 dalam Tulisan Prof.Tjandra. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI; 2020.
2. Costy. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Masa Pandemi. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
3. Asmi. HAIs Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
4. Buntarto. Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
5. World Health Organization [WHO]. Coronavirus Disease (COVID-19): Weekly Epidemiological Update. 2021; Available from: [https://reliefweb.int/report/world/coronavirus-disease-covid-19-weekly-epidemiological-update-2-february-2021?gclid=CjwKCAiAz--OBhBIEiwAG1rIOqw5NL54D4JFJvvMdWiKwnEzwhga0CYqYASs8wxWvj2wlX8w9UgOnxoCi2oQAvD\\_BwE](https://reliefweb.int/report/world/coronavirus-disease-covid-19-weekly-epidemiological-update-2-february-2021?gclid=CjwKCAiAz--OBhBIEiwAG1rIOqw5NL54D4JFJvvMdWiKwnEzwhga0CYqYASs8wxWvj2wlX8w9UgOnxoCi2oQAvD_BwE)
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. Infeksi Emerging (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
7. Tengah DKPS. Data Perkembangan Covid-19. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah; 2022.
8. RSUD Madani. Situasi Terkini Covid-19 RSUD Madani. Palu: RSUD Madani; 2022.
9. Himpunan Perawat Pengendali Infeksi Indonesia [HIPPII]. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Masa Pandemi Covid 19. Jakarta: HIPPII; 2022.
10. Nursalam. Universal Precaution. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
11. Hariana. Memutus Rantai Infeksi Melalui Fungsi Pengorganisasian Kepala Ruang Rawat Inap. J Keperawatan Indones. 2020;19(2):107–15.
12. Dini. Sarana dan prasarana Rumah Sakit Pemerintah dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di Indonesia. J Kefarmasian Indones. 2017;6(2):137–46.
13. Perry P&. Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC; 2018.

14. Chayatin M dan. Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
15. Alimul. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
16. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. Kholid. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers; 2019.
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. Buku Pedoman Teknis PPI di FKTP Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
19. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2019.
20. Tietjen. Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2019.
21. Handayani. Penyakit Corona Virus 19. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
22. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
23. Alimul. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
24. Notoadmojo. Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
25. Nursalam. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, tesis, Dan Intrumen penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
26. Madani R. Kumpulan Kuesioner dan Ceklis PPI RSUD Madani. Palu: RSUD Madani; 2019.
27. Arikunto. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara; 2019.
28. Harnovinsah. Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPF; 2018.
29. Irianto. Peran dan Fungsi IPCN. Jakarta: Salemba Empat; 2016.
30. Hunun. Pengembangan fungsi dan peran kepala ruangan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di RS X. J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya. 2019;4(1):53–64.
31. Sujana. Ruangan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pengendalian

- infeksi nosokomial di Rumah Sakit Santo Yusup Bandung. *J Keperawatan Indones.* 2019;1(5):69–78.
32. Nurbaiti. *Manajemen Manusia*. Jakarta: Salemba Empat; 2018.
  33. Erlina Burhan, Agus Dwi Susanto, Sally Aman Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, Isman Firdaus, Anwar Santoso, Dafsah Arifa Juzar, Syafri Kamsul Arif, Navy G.H Lolong Wulung, Dita Adityaningsih, Ari Fahrial Syam, Menaldi Rasmin, I CMS. PEDOMAN TATALAKSANA COVID-19 Edisi 3 TIM EDITOR Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terap. 2020. 3–6, 88–89 p.
  34. Asmadi. *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
  35. Ngatimin. *Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
  36. Sahab. *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Tramaya; 2017.
  37. Sahara. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam penerapan kewaspadaan standar di RSPMI Bogor*. FKM Universitas Indonesia. 2017.
  38. Yusran. *Kepatuhan Penerapan Prinsip-Prinsip Pencegahan Infeksi (Universal Precaution) Pada Perawat di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung*. Universitas Lampung; 2017.
  39. Siburian. *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo*. Universitas Indonesia; 2017.